

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK DISKUSI
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII D DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

NENENG INDRIA NINGSIH

Npm : 1411080233

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK DISKUSI
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII D DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**NENENG INDRIA NINGSIH
NPM : 1411080233**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing1 : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

PembimbingII : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh konselor untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-eksperimental designs (One Group Pretest-Posttest Design)*. Subyek penelitian sebanyak 10 peserta didik, 7 peserta didik dengan kategori rendah dan 3 peserta didik dengan kategori sedang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesulitan belajar. Berdasarkan hasil *posttest* skala kesulitan belajar rata-rata skor yaitu 70% di kategori rendah dan 30% di kategori sedang dan hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* (uji z) maka nilai Z_{hitung} yang didapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum *pretest* 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53. Nilai Z_{tabel} adalah 0.4978, jadi Z_{hitung} sebesar -2.805 dan Z_{tabel} sebesar 0.4978 artinya $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar sebelum dan setelah diberikan *treatment* bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Dengan demikian “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi dapat Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
TEKNIK DISKUSI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII D DI MTS
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2019/2020**

Nama Mahasiswa : Neneng Indria Ningsih

NPM : 1411080233

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyakan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A., Ed.D

NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII D DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020** Disusun oleh: **Neneng Indria Ningsih, Npm: 1411080233, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah melaksanakan munaqasyah pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Yuberti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

(.....)

Penguji I

: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

(.....)

Penguji Pendamping II: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نُسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^١ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

(Q.S AL-Baqarah:286)¹

¹ Alquran dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2005)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun ada beberapa hambatan atau kesulitan yang dialami peneliti, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada yang teramat aku sayang:

1. Kepada kedua orangtuaku, Papa Suherman dan Mama Sueliah yang sudah membesarkanku, merawat, mendidik, dan tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, memberikan pengorbanan, serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang selama ini papa dan mama berikan kepadaku.
2. Teruntuk keluarga besar H. Didi Junaidi dan Hj. Siti Saidah yang telah memberikan dorongan, dukungan, motivasi serta senantiasa mendoakan keberhasilanku sehingga menambah semangat belajar.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan BKPI UIN Raden Intan Lampung tempat peneliti menimba ilmu dan pengalaman hidup

RIWAYAT HIDUP

Neneng Indria Ningsih dilahirkan di Candimas pada tanggal 10 Oktober 1996, anak tunggal dari pasangan Bapak Suherman dan Ibu Sueliah. Pendidikan formal yang telah ditempuh, TK Eka Dharma lulus tahun 2002, SDN 4 Candimas Natar lulus pada tahun 2008, SMPN 5 Natar lulus pada tahun 2011, SMA Yadika Natar lulus pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Peneliti juga telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lampung Selatan Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Selama 40 hari pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2017, setelah selesai melaksanakan kegiatan KKN peneliti mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung selama 50 hari pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt., atas rahmat yang senantiasa dicurahkan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa peneliti haturkan kepada nabi besar kita Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswahtun hasanah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Selanjutnya, peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampun dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini,

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tiada terkira teriring doa jazaakumullah Khaira kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Rahmah Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan BKPI

4. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D dan Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing sampai taraf penyelesaian.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi
7. Selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, Ibu Siska M.Pd selaku guru Bimbingan Konseling dan staf TU MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuanganku, Dian Oktriana Sari, Ryna Widya, Hannisa Pratiwi, Via Agdiyani, dan teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 yang tidak bisaku sebutkan namanya, teman KKN dan PPL terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan peneliti, oleh karena itu peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Amin Ya Rabbal Alamin

Bandar Lampung, Oktober 2019

Peneliti

Neneng Indria Ningsih
1411080233



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Bimbingan Belajar	11
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar	13
3. Prinsip Bimbingan Belajar	14
4. Faktor Bimbingan Belajar	15
5. Langkah-langkah Bimbingan Belajar	19
6. Bidang Layanan Bimbingan Belajar.....	21
7. Macam-macam Metode Belajar	22
8. Aspek-aspek Bimbingan Belajar	22

B. Diskusi	
1. Pengertian Diskusi	23
2. Tujuan Diskusi	25
3. Jenis-jenis Diskusi	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Diskusi	26
C. Kesulitan Belajar	
1. Pengertian Kesulitan Belajar	27
2. Macam-macam Kesulitan Belajar	
3. Penyebab Kesulitan Belajar	31
4. Karakteristik Kesulitan Belajar	35
5. Diagnosis Kesulitan Belajar	37
6. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	38
7. Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi	40
D. Hipotesisi	41
E. Penelitian Relevan	42
F. Kerangka Berfikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	48
1. Variable Penelitian	50
B. Definisi Oprasional	52
1. Populasi dan Sampel	55
2. Teknik Pengumpulan Data	57
3. Pengembangan Instrumen	62
4. Uji Coba Instrumen	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Gambaran Kesulitan Belajar	69
2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Belajar	70
3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	76
B. Pembahasan	80

C. Keterbatasan Penelitian	82
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

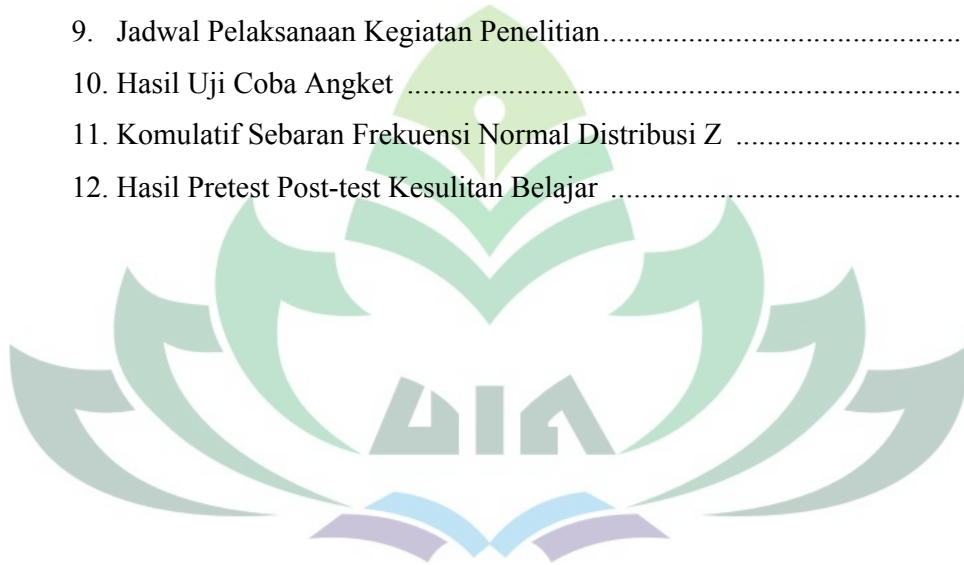
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Data Permasalahan Kesulitan Peserta Didik.....	7
2. Klarifikasi Permasalahan Dalam Kesulitan Belajar Peserta Didik	54
3. Populasi Penelitian	56
4. Penskoran Item.....	58
5. Kriteria Kesulitan Belajar	59
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen	61
7. Hasil Pretest Peserta Didik	68
8. Hasil Posttest Kesulitan Belajar Peserta Didik	69
9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	72
10. Hasil Uji Coba Angket	77
11. Komulatif Sebaran Frekuensi Normal Distribusi Z	76
12. Hasil Pretest Post-test Kesulitan Belajar	79



DAFTAR GAMBAR

1. Pola One Group Pretest Post-test	51
2. Hubungan Antar Variabel.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan dalam hidupnya sehingga tingkah lakunya berkembang, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.² Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan *integrative*, dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya di tujukan kepada peserta didik yang

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.2

berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan.³ Dengan demikian, peserta didik yang berkategori “berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang” itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kepastiannya maka dari itu Pendidikan sangatlah diperlukan oleh manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju kearah yang lebih baik dan menuju kearah kematangan dan kedewasaan.

Menurut Prayitno, Erman Amti, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan agar peserta didik dapat membuat pilihan-pilihan dan keputusan secara bijaksana.⁴ Bimbingan dilaksanakan berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalan hidupnya sendiri. Oleh karena itu bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam upaya membangun kembali keperibadian peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Muh Surya, bahwa: “ditinjau dari segi sifatnya, layanan dan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan (*preventif*), pemahaman, perbaikan, serta pemeliharaan dan pengembangan”⁵ Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik di hadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2012)., h.183

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)., h. 94

⁵ Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Teori dan konsep*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998)., h.82

mengalami berbagai kesulitan. Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, anak yang mengalami kesulitan dalam belajar terlihat dari kemampuan akademiknya. Setiap peserta didik berhak untuk memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademiknya yang memuaskan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelaian mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar bias dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan gaya belajar dikalangan peserta didik hingga mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan salah satu penghambat dalam keberhasilan.⁶

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dkk⁷ mendefinisikan “kesulitan belajar adalah aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang terasa amat sulit dipelajari. Terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang sulit untuk berkonsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang

⁶ Erika Ristiyani dan Evi Sapinatul Bahariah, *Analisi Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*, Vol.2 No. 1, juni 2016., H.21

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)., h. 77

menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik dalam keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Menurut M.Dalyono⁸ “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar peserta didik di tunjukan oleh adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang di capai berada di bawah semestinya, dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar. (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa peserta didik berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Sebagaimana dijelaskan pada susrat (QS. Alam nasyroh : ayat 5-6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

*Artinya: karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*⁹

Dari ayat diatas nampak jelas ayat ini diulang hingga dua kali, yang artinya bahwa setiap kesulitan itu selalu diikuti oleh kemudahan tidak hanya satu namun akan ada banyak solusi yang allah berikan. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata - rata (normal). Oleh karena itu

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)., h. 229

⁹ Al-Quran dan Terjemahan, Alam Nasyroh ayat 5-6

di perlukan penanganan dalam upaya membantu peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan belajarnya¹⁰.

Jadi dari macam-macam kesulitan belajar peneliti menyimpulkan kesulitan belajar yaitu kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak mampu dalam memahami, menelaah, sehingga belajar seseorang terganggu. Maka timbullah yang namanya kesulitan dalam belajar.

Dalam kondisi seperti ini maka bimbingan belajar dengan teknik diskusi kelompok sangat dibutuhkan dalam upaya membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuannya.¹¹ Untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Seperti, cara belajar, baik secara kelompok ataupun individual, cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.¹²

Bimbingan di madrasah bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang di bimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan

¹⁰Muhibbin Syah, *Op.Cit.*,h.184

¹¹Andi Thahir, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling 01 (2) (2014) 63-76., h.65

¹² Wardati, Mohammad Jauhar. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011)., h.30

pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Berdasarkan data awal penelitian maka untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, penulis melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi kepada peserta didik dan guru bimbingan konseling pada 12 April 2018. Dari hasil wawancara pada saat pra-penelitian bersama guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh data dari Ibu Nurwaton sebagai guru bimbingan konseling menerangkan bahwa:

“terdapat satu kelas di kelas VII D yang mengalami kesulitan belajar dengan berbagai faktor baik dari diri peserta didik maupun dari luar. seperti ditunjukkan dengan prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, malasnya belajar, malasnya mencatat materi pelajaran, kurang berkonsentrasi dalam belajar, susah dalam memecahkan masalahnya sendiri dan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran”.¹⁴

Dari hasil penyebaran angket kesulitan belajar dengan ciri-ciri atau penyebab kesulitan belajar pada peserta didik seperti prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar malasnya belajar, malasnya mencatat materi pelajaran, kurang berkonsentrasi dalam belajar, susah dalam memecahkan masalahnya sendiri dan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Terdapat 10 (sepuluh) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di MTs

¹³Tahirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (jakarta: Rajawali Pers, 2009)., h.20

¹⁴ Nurwaton S.Pd., Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling* tanggal 12 April 2018

Negeri 2 Bandar Lampung. Dibawah ini adalah data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Tabel 1
Data Permasalahan Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D
di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

No	Indikator	Nama Peserta Didik									
		AA I	MA R	M BR	TA A	ZV	M RS	EF	N AP	M VS	R D
1	Menunjukan prestasi yang rendah	✓			✓	✓					✓
2	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan	✓	✓				✓	✓		✓	✓
3	Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar	✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓
4	Menunjukan sikap yang kurang wajar			✓			✓				
5	Menunjukan tingkah laku yang berlainan	✓					✓	✓			
6	Menunjukan gejala emosional	✓		✓		✓		✓			
Skor Peserta Didik		90	79	80	75	82	83	84	78	87	84

Sumber: Hasil data pra penelitian peserta didik kelas VII D
MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan table 1 diperoleh data dari penyebaran angket pada saat pra penelitian bahwa terdapat 10 peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang mengalami kesulitan belajar. Maka dari itu peneliti akan memberikan bimbingan belajar dengan teknik diskusi untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya.

Selain dari hasil pra penelitian, peneliti juga membuktikan hasil observasi turun langsung kelapangan terdapat 10 peserta didik menunjukkan prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar malas untuk belajar, malas mencatat materi pelajaran, kurang berkonsentrasi dalam belajar, susah dalam memecahkan masalahnya sendiri dan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Maka dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi supaya permasalahan yang sedang dialami peserta didik mengenai kesulitan belajarnya tidak berkelanjutan dan di selesaikan bersama-sama.

Alasan peneliti memilih bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, karena dengan memberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dapat di identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang sulit berkonsentrasi dan sulit memecahkan masalahnya sendiri
2. Terdapat peserta didik yang mengalami lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah. Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang “Pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikaji dalam Penelitian ini adalah apakah melalui Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi dapat Mengatasi Kesulitan belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian yaitu “apakah melalui Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi dapat Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengatasi masalah belajarnya sendiri dan mengungkapkan apa saja permasalahan yang sedang dialaminya saat belajar, peserta didik bisa lebih aktif saat proses

belajar mengajar, dan peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar.

2. Manfaat Bagi Pendidik dan Sekolah

Sebagai referensi bagi pendidik untuk memaksimalkan waktu bersama peserta didik dengan baik agar terciptanya keberhasilan belajar yang diinginkan. Sedangkan untuk sekolah sebagai bahan evaluasi mengenai program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, serta memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menganalisis hal-hal yang dianggap lemah dan keluar dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu “mengatasi kesulitan belajar dengan teknik diskusi”

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah upaya mengetahui Bimbingan Belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

3. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan konseling.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini terletak di MTs N 2 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2019/2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar secara umum adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ketempat yang lebih tinggi atau untuk tujuan kelapangan pekerjaan tertentu.⁴

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari pendidik bimbingan dan konseling.⁵

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bahwa “ bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pendidik agar individu atau kelompok individu

⁴ Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandar Lampung, 15 Agustus 2007), h.30

⁵ Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.

menjadi pribadi yang mandiri.⁶ Belajar menurut Ratna Wilis Dahar yaitu suatu defines yang kelihatannya sederhana. Belajar sebagai proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁷

Menurut Prayitno dkk, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁸ Menurut Winkel belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman.⁹

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses bantuan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali pada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.¹⁰ Bimbingan belajar merupakan suatu

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.20

⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), h.2

⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.94

⁹ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h.191

¹⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003), h.152

bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya¹¹

Menurut Tohirin bimbingan di madrasah merupakan bagian *integral* dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapinya, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengambil keputusan.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan tertentu.¹³

¹¹ Abdul Rahman “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado” Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Vol 01, No 3, 2015, h.22

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)., h.12

¹³ Andi Thahir, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang”, Jurnal Bimbingan dan Konseling 01 (2) (2014) 63-76., h.66

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi ini akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan peserta didik, seperti pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi ini mencegah timbulnya masalah yang mungkin akan terjadi pada peserta didik, pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik, karyawan ataupun yang lain.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai

5. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.

Menurut Andi Thahir menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya.¹⁴
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula

4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmaniah, dan rohani siswa. Meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta

¹⁴ Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017)., h.65

(kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan agar jasmani tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tepat dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.¹⁵ Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurangnya semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya.¹⁶

2. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1. Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan cara yang tepat jadi, inteligensi

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.145

¹⁶Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ lainnya. Memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

2. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, pendidik dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang pendidik sangat dianjurkan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

c. Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁷ Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h.57

¹⁸Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 151

d. Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Orang yang berbakat mengetik , misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar di bandingkan dengan orang lain yang tidak berbakat di bidang itu

e. Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi adalah pemasok daya energi untuk bertindak laku secara terarah.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Lingkungan sosial sekolah

seperti para pendidik dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Para guru yang selalu menunjukan sikap dan perilaku yang simpatik memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin belajar dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak

pengangguran, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan nonsosial

Yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat di pahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efesien proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁹

¹⁹*Ibid.*, h.152-155

5. Langkah-Langkah/Tahap-tahap Melakukan Layanan Bimbingan Belajar

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar
- c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar²⁰
- d. Perencanaan Kegiatan
Perencanaan kegiatan bimbingan belajar meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan bimbingan belajar, rencana penilaian, waktu dan tempat.
- e. Pelaksanaan Kegiatan
Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan mulai dari persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan, persiapan administrasi
- f. Evaluasi Kegiatan
Penilaian kegiatan bimbingan belajar dilakukan pada perkembangan belajar peserta didik.
- g. Tindak lanjut
Hasil penelitian kegiatan bimbingan belajar dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan belajar peserta didik. Perlu dikaji dalam pelaksanaan tindak lanjut ini apakah pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan setuntas mungkin atau masih ada aspek yang harus ditingkatkan kembali. Usaha tindak lanjut dapat dilakukan melalui bimbingan belajar selanjutnya atau apabila kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai, maka usaha tindak lanjut tidak diperlukan.²¹

Bimbingan belajar sangat penting untuk membantu peserta didik yang mengalami beberapa masalah belajar, sebagai pendidik juga harus bias mendeteksi dalam mata pelajaran apa rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar. Jika pendidik bias mendeteksi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka akan meningkat prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan belajar diawali dengan curah pendapat tentang kebiasaan belajar peserta didik. Aktivitas ini sesuai dengan pendapat sukadi yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar didahului dengan kegiatan sebagai berikut:

²⁰ Prayitno, *Op.Cit.*, h.279

²¹ Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., h.98-100

1. Pengungkapan kemampuan dan kondisi peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat diketahui peserta didik yang cepat dan sangat cepat dalam belajar, lambat dan sangat lambat belajar.
2. Kurang motivasi dalam belajar
3. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar
4. Tidak memiliki keterampilan teknis dalam belajar memadai.

6. Bidang Layanan Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, layanan bimbingan dan konseling disekolah membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ketempat yang lebih tinggi atau untuk tujuan kelapangan pekerjaan tertentu, materi bidang bimbingan ini mencatat pokok-pokok berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Berperilaku sewajarnya terhadap guru, memiliki keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan menjalani program evaluasi hasil belajar.
- b. Pengembangan disiplin dalam belajar dan berlatih secara mandiri dan kelompok
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- d. Penguasaan dan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik social budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat guna pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan psibadi.
- e. Orientasi dan informasi tentang pendidik yang lebih tinggi dan pendidikan bertambah.²²

7. Macam-macam Metode Pembelajaran

²² Rifda El Fiah, *Op .Cit.*, h.31

Metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyajikan pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik banyak ragamnya, dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Semua metode pada hakikatnya adalah baik dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran, sehingga tidak ada satupun metode yang paling baik, tepat, dan sesuai untuk satu mata pelajaran tertentu. Maka dari itu perlu tahu macam-macam metode pembelajaran dalam belajar mengajar. Adapun metode-metode dalam belajar:

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode karyawisata
- h. Metode simulasi²³

8. Aspek-aspek Dalam Bimbingan Belajar

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*akademik guidance*) adalah:

- a. Kemampuan belajar yang rendah
- b. Motivasi belajar yang sangat rendah
- c. Minat belajar yang sangat rendah
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e. Sulit berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah
- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar yang rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar peserta didik lainnya
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan
- k. Pemilihan pendidikan lanjutan
- l. Gagal ujian
- m. Tidak naik kelas
- n. Tidak lulus ujian²⁴

²³ Bahar Anjar, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: T,tp, 2006), h. 48

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (brtbasis integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 127

Siswa yang mengalami masalah seperti ini biasanya yang diutamakan untuk diberikan bimbingan belajar, agar mereka termotivasi kembali untuk belajar juga dapat keluar dari masalah belajar yang mereka hadapi. Agar mereka juga bias mendapatkan hasil belajar yang maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai.

B. Diskusi

1. Pengertian Diskusi

Menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.²⁵ Jadi dalam diskusi kelompok ada unsur-unsur diantaranya:

- a. Percakapan orang-orang yang bertemu
- b. Tujuan yang ingin di capai
- c. Proses saling tukar pengalaman dan pendapat
- d. Keputusan atau bermufakat bersama

Unsur 1, 2, 3 merupakan suatu keharusan, unsur 4 tidak mutlak (boleh ada boleh tidak). Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam (reaksi bersama lari bersama, bekerja bersama, dan lain-lain).²⁶

Menurut Wati diskusi kelompok adalah kegiatan bertukar pikiran atau pendapat anantara dua orang atau lebih untuk memahami atau memecahkan masalah sehingga diperoleh kesepakatan atau keputusan bersama.

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h.214

²⁶*Ibid.*, h.215

Sedangkan menurut Moh Uzer usman menyatakan bahwa diskusi kelompok suatu peroses yang terartur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.²⁷

Diskusi kelompok adalah suatu teknik atau cara yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar setiap anggota memperoleh kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya serta saling tukar pengalaman dan pendapat agar dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama.²⁸

Menurut beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan teknik diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang bercirikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

2. Tujuan diskusi

Menurut Sukardi tujuan penggunaan diskusi kelompok antar lain,

- a. Menanamkan pengembangan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah.
- b. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lain.

²⁷ Moh Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.94

²⁸ Ika Nur Oktavia, npm: 13010014016 *bimbingan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negri Surabaya, Penerapan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI tata busana di smk daruttaqwa gresik.*, h.3

- c. Belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah di mengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima karena kalah dalam pemungutan suara.
- d. Para peserta didik mendapat informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi.²⁹

Menurut Djamarah diskusi memiliki empat karakteristik yaitu:

- 1. Melibatkan sekelompok individu
- 2. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal
- 3. Memiliki tujuan dan kerjasama
- 4. Mengikuti aturan.³⁰

3. Jenis-jenis diskusi

Menurut Roestiyah jenis-jenis diskusi ada beberapa macam yaitu:

- a. *Whole-group*, suatu diskusi diman anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 orang.
- b. *Buzz-group*, suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.
- c. *Panel*, pada *panel* dimana satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subjek tertentu mereka duduk dalam susunan semi lingkaran dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.
- d. *Symposium*, teknik ini menyerupai *panel* hanya sifatnya lebih formal. Dalam teknik ini peranan moderator tidaklah seaktif seperti pada *panel*. Moderator lebih banyak mengkoordinir pembicaraan saja.
- e. *Caologium*, adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang narasumber yang berpendapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato
- f. *Informal-debate*, dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang.

²⁹Sukardi, Dewa Ketut, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 1984)

³⁰Syaiful Bahari Djamarah, S.B, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.157

- g. *Fish bowl*, dalam diskusi ini terdiri dari seseorang moderator dan satu atau tiga narasumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok.³¹

4. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Diskusi

- a. Dibicarakan terlebih dahulu apa hakikat masalah itu
- b. Dibicarakan apa sebab timbulnya masalah itu
- c. Dibicarakan kemungkinan pemecahan masalah
- d. Tiap-tiap kemungkinan pemecahan masalah dipertimbangkan baik buruknya
- e. Melaksanakan pemecahan masalah dengan menggunakan kemungkinan yang telah dipilih.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

- a. Kelebihannya:
 1. Metode diskusi merangsang kreatifitas khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
 2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi suatu permasalahan
 3. Dapat melatih klien mengemukakan pendapat atau gagasan secara lisan
- b. Kekurangannya:
 1. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol
 2. Biasanya pembahasan dalam diskusi meluas sehingga tidak maksimal

³¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)., h.8

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian kesulitan belajar

Membimbing peserta didik tidak sama dengan kita membimbing anak yang pandai. Pada umumnya mereka dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu lebih cepat dari yang diperkirakan sebaliknya anak yang kurang tekun (kesulitan dalam belajar) mereka lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal.

Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan siswa yang mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar³² sebagai akibatnya, anak-anak ini sering ketinggalan dalam belajar dan ini pula sebagai salah satu sebab tinggal kelas. Anak golongan ini memerlukan perhatian khusus. Atau perlu bimbingan dari pendidik antara lain melalui penempatan pada kelas-kelas khusus atau pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran.

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*learning Disability*" diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa peserta didik sebenarnya masih mampu untuk belajar.³³ Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa amat sulit. Terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

³² Rulis Hidayatussaadah, Sukarni Hidayati, Siti Umniyatie "*Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Materi ARCHAEACTERIA dan EUBACTERIA di SMA Negeri 1 Muntilan*" Jurnal Pendidikan Biologi UNY Vol 5, No 77, 2016, h.58

³³ Andi Thahir, *Op.Cit.*, h.204

Kesulitan belajar lebih didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresi di dalam proses belajar. Kendatipun gangguan ini bisa terjadi di dalam berbagai tingkatan kecerdasan, namun kesulitan belajar lebih terkait dengan tingkat kecerdasan normal bahkan diatas normal. Anak, anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidak teraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa. Umumnya masalah ini tampak ketika anak mulai mempelajari mata pelajaran dasar seperti menulis, membaca, berhitung, dan mengeja.³⁴

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Belajar sangat penting bagi setiap individu, dalam persepektif islam pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

³⁴T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2006)., h.195

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S AL-Mujadilah:11)*

Dari ayat diatas nampak jelas ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Dan Allah SWT senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada didalam hati hambanya.

Setiap siswa pada perinsipnya tentu berhak memperoleh untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.³⁵ Dan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas belajar bahwa setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Menurut Mulyono Abdurrahman kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016) edisi revisi

mungkin menampilkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Batasan tersebut mencakup, kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna grahita, karna budaya, atau ekonomi.³⁶

Kelebihan-kelebihan kesulitan belajar bila dibandingkan dengan definisi yang di kemukakan dalam Kelebihan-kelebihan tersebut adalah karena:

1. Tidak dikaitkan secara eksklusif dengan anak-anak,
2. Menghindari ungkapan “ proses psikologi dasara “
3. Tidak memasukan mengeja sebagai gangguan yang terpisah dari kesulitan mengekspresikan bahasa tertulis.
4. Menghindari penyebutan berbagai kondisi gangguan lain (misalnya gangguan perceptual, disleksi, disfungsi otak minimal) yang akan dapat membingungkan, dan
5. Secara jelas menyatakan bahwa kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan kondisi-kondisi lain.³⁷

Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensori yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut berfariasi dalam

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2012)., h.2.

³⁷ *Ibid.*, h.3

perwujudan dan derajatnya. Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar, Para pendidik umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah di sebut siswa berkesulitan belajar.

2. Macam-macam Kesulitan Belajar

Banyak orang menganggap bahwa kesulitan hanya terdiri dari disleksia, padahal ada banyak macam-macam kesulitan belajar yang dapat dialami peserta didik. Secara garis besar kesulitan belajar terbagi ke dalam dua kelompok yaitu:³⁸

a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*). kesulitan belajar yang termasuk dalam kategori ini meliputi:

1. Kesulitan belajar bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa adalah ketidak mampuan seseorang pada satu atau lebih dari komponen bahasa yang menimbulkan kesulitan wicara. Akan tetapi seseorang yang memiliki kesulitan wicara tidak selalu memiliki kesulitan bahasa.

2. Kesulitan belajar kognitif

Kognitif merupakan aspek-aspek struktur intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Sehingga kognitif dapat juga didefinisikan sebagai fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Anak kesulitan belajar kognitif merupakan anak yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya memecahkan masalah, terutama permasalahan dalam akademiknya.

3. Kesulitan belajar motorik dan persepsi

Gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (misalnya ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan tanpa disengaja tangan kiri juga ikut bergerak) kurangnya koordinasi motorik halus, kurang mempunyai penghayatan tubuh (*body image*), kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan dan arah, kebingungan literalitas. Sedangkan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensori, atau kemampuan intelek untuk mencairkan makna dari data yang diterima oleh berbagai indera. Sehingga anak kesulitan belajar yang memiliki gangguan perkembangan persepsi memiliki kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi sensori, atau kemampuan intelek untuk mengetahui makna dari informasi yang diterima oleh indera.

b. Kesulitan belajar akademik menunjuk kepada:

1. Kesulitan belajar menulis

Menulis adalah menuangkan ide-ide dalam bentuk visual. Menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami

oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulisannya.

2. Kesulitan belajar membaca

Membaca adalah aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Kesulitan belajar membaca adalah kesulitan mempelajari komponen-komponen bacaan (kata dan kalimat) juga kesulitan dalam memahami bacaan yang dibacanya, seperti hubungan urutan bacaan, tema, dan isi bacaan. Jadi dari kedua kesulitan menulis dan membaca dapat disimpulkan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambing-lambang grafis yang meliputi kesulitan menulis, mengeja bacaan, dan mengarang (mengemukakan melalui tulisan).

3. Kesulitan belajar aritmatika dan matematika

Banyak orang kerap mempertukarkan pengertian antara aritmatika dan matematika. Padahal kedua hal ini berbeda, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Sedangkan aritmatika itu sendiri merupakan bagian dari matematika. Aritmatika lebih tepat didefinisikan sebagai ilmu hitung dasar dari matematika yang berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan aritmatika turunnya yang lebih kompleks. Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika

adalah gangguan dalam hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motorik, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami symbol, dan gangguan penghayatan tubuh.

3. Penyebab Kesulitan Belajar

fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam dan keadaan yang antara lain:

- a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampu psiko fisik siswa, yakni:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)

b. Faktor eksternal siswa

faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampung atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁹

Dan penyebab kesulitan belajar juga bias karena prestasi belajar yang di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi *neurologi* sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategis pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak

³⁹Muhibbin Syah, *Op.cit.*, h.185

membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah:

1. Faktor genetik
2. Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
3. Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat)
4. Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan)
5. Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam)

Sedangkan menurut M. Dalyono ada beberapa macam-macam kesulitan belajar yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a. ada yang berat
 - b. ada yang sedang
2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - a. ada yang sebagian bidang studi, dan
 - b. ada yang keseluruhan bidang studi
3. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a. ada yang sifatnya permanen atau menetap dan,

- b. ada yang sifatnya hanya sementara
- 4. Dilihat dari segi factor penyebabnya:
 - a. ada yang karena factor inteligensi dan,
 - b. ada yang karena factor non inteligensi⁴⁰

uraian tersebut hanya akan dibahas mengenai factor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, yang selanjutnya akan dirangkai dengan usaha-usaha pengatasannya.

4 Karakteristik Kesulitan Belajar

1. Gangguan mental

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, peserta didik ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap obyek yang di dengar) maupun prestasi taktil-kinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain-lain.

⁴⁰ M. Dalyono, *Op.Cit.*, h.230

2. Kesenjangan antara potensi dan prestasi

Peserta didik berkesulitan belajar memiliki potensi kecerdasan atau inteligensi normal, bahkan beberapa diantaranya di atas rata-rata. Namun demikian, pada kenyataannya mereka memiliki prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya. Kesenjangan ini biasanya terjadi pada kemampuan belajar akademik yang spesifik, yaitu pada kemampuan membaca (*disleksia*), menulis (*disgrafia*), atau berhitung (*diskalkulia*).

3. Tidak adanya gangguan fisik dan mental

Peserta didik berkesulitan belajar merupakan peserta didik yang tidak memiliki gangguan fisik dan mental. Kondisi kesulitan belajar berada dengan kondisi masalah belajar sebagai berikut:⁴¹

a. Tunagrahita (*mental retardation*)

Anak tunagrahita memiliki inteligensi antara 50-70. Kondisi tersebut menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.

b. Lamban belajar (*Slow Learner*)

Slow learner adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit dibawah rata-rata dengan IQ antara 80-90.

⁴¹Andi Thahir, *Op. Cit.*, h. 208

c. Problem Belajar (*Learning Problem*)

Anak dengan problem belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar di rumah atau di sekolah, dan lain sebagainya. Kondisi ini bersifat temporer atau sementara dan mempengaruhi prestasi belajar.

5. Diagnosis kesulitan belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, pendidik sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar.

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh pendidik, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weiner & Sent sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
3. Mewawancarai orang tua atau wali peserta didik untuk mengetahui hal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar

4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

6. Cara mengatasi kesulitan belajar

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu mencari sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukabanyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview (wawancara) atau teknik dokumentasi dapat dipakai untuk pengumpulan data. Usaha lain yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan kunjungan kerumah, *case study*, *case history*, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, melaksanakan atau tes presentasi anak didik.

b. Pengelolaan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik jelas tidak dapat di ketahui, karna data yang dikumpul itu data mentah,

belum dianalisis secara seksama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengelolaan data, tentu saja keputusan itu diambil setelah melakukan analisis terhadap data yang diolah itu, diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan peserta didik.
2. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik.

d. Pragnosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan pragnosis. Dalam pragnosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus dilakukan atau harus diberikan kepada anak didik untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

e. Traetmen

Traetmen adalah perlakuan, perlakuan disini yang dimaksud adalah pemberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan perogram yang telah disusuti dalam tahap pragnosis. Bentuk treatmen yang dapat diberikan adalah: melalui bimbingan

belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok untuk mata pelajaran tertentu.

f. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui apakah treatment yang dilakukan telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau bahkan gagal sama sekali.⁴²

7. Hubungan Bimbingan Belajar Teknik Diskusi Dengan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor ini menyebabkan peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya atau tidak bisa berkembang sesuai kapasitas yang dimilikinya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik maka dapat menggunakan bimbingan belajar dengan teknik diskusi, sebab bimbingan belajar dengan teknik diskusi ini sangat cocok dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan adanya bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi peserta didik jadi tidak takut untuk menyampaikan masalah yang dialaminya dan dapat menyelesaikan masalah bersama-sama. Pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi merupakan salah satu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

⁴²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016)., h.198-200

Menurut Dimiyati bahwa seorang pendidik dapat menggunakan teknik diskusi untuk mengajarkan materi atau keterampilan, kemudian diskusi kelas untuk melatih peserta didik berfikir tentang topik tersebut lalu membagi peserta didik menjadi kelompok belajar untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.⁴³

Karena dengan teknik diskusi peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya bersama-sama dan tidak lagi takut untuk menyampaikan masalah yang sedang dialaminya sehingga berdampak terhadap kemampuan berfikirnya dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya. Jadi bimbingan belajar dengan menggunakan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020

Ha : Pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi tidak dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

⁴³ Dimiyati, Mujiono, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.42

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji z. Dengan ketentuan jika hasil $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a yang diterima, tetapi jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

E. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

- a. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh⁴⁴ analisis data yang digunakan adalah uji-t berdasarkan dari hasil analisis diperoleh nilai t adalah 10.801 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima. H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik sesudah mengikuti bimbingan belajar lebih rendah daripada sebelum mengikuti bimbingan belajar. Perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi belajar menggunakan uji *wilcoxon* (uji-t) sedangkan penulis menggunakan uji *wilcoxon* (uji-z)
- b. Implementasi *Rational Emotive Therapy* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bengkunt Pesisir Barat

⁴⁴ Melva Suryani, Nim: 140213025 *Bimbingan dan Konseling Universitas UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh*

Tahun Ajaran 2015/2016.⁴⁵ Analisis data yang digunakan adalah uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,334$ Hasil perolehan skor t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga pada tabel $dk = 12$ ($dk = 12-1 = 11$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} 0,025 = -2,201$. Ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor kesulitan belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan konseling individu, ini menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar pada peserta didik setelah dilakukan konseling individu menggunakan teknik *rational-emotive behavior therapy (REBT)*. Perbedaannya adalah pada skripsi ini menggunakan teknik *Rational emotive behavior therapy (REBT)*, sedangkan peneliti menggunakan teknik diskusi.

- c. Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII.⁴⁶ Hipotesis yang digunakan adalah bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VII, populasi peserta didik kelas VII dan sample 60 peserta didik alat pengumpulan data berupa skala kebiasaan belajar dengan desain penelitian adalah *post test only control group design*. Berdasarkan dari hasil analisis diperoleh nilai $t = 8,52$ 1, dan nilai *probabilitas* sebesar 0,000 d" $\alpha = 0,01$, dengan demikian hasil perhitungan data penelitian

⁴⁵ Aliyadin, npm:1011080024 *Bimbingan dan konseling Universitas Islam Negri Raden Intan Lmpung, "Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik di SMP N 1 Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat"*

⁴⁶ Ignatus Gemilau Ragil Prasetra, *Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII*, Pada tahun 2013

signifikan. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu bimbingan belajar efektif berpengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik kelas VII. Perbedaanya adalah pada skripsi ini membahas kebiasaan belajar, sedangkan peneliti membahas kesulitan belajar.

- d. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP 1 Ngariboyo.⁴⁷ Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda. Setelah diadakan analisis dengan menggunakan uji tanda, dapat diketahui bahwa $p = 0,004$ lebih kecil dari α sebesar $5\% = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan mean pre-test sebesar 165,6, mean post-test sebesar 210,8 dan selisih antara mean pre-test dan post-test sebesar 45,2. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil analisis menunjukan bahwa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Perbedaanya adalah pada skripsi ini menggunakan bimbingan kelompok dan membahas motivasi belajar,

⁴⁷ Nindia Harnes Prima Aidha, "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP 1 Ngariboyo"

sedangkan peneliti menggunakan bimbingan belajar dan membahas kesulitan belajar.

- e. Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan desain pre experimental design dengan bentuk one group pre-test and post-test design, teknik analisis data menggunakan statistic non parametric yaitu uji wilcoxon. Berdasarkan hasil analisi menunjukan bahwa dengan ketentuan-ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,012. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,012 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan kemampuan pemilihan karir antara pre test dan post test, diketahui rata-rata pre test = 64,25 dan rata-rata post test = 86,12 dengan selisih sebanyak 21,87, sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir peserta didik kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik. Perbedaanya adalah skripsi ini menggunakan bimbingan kelompok dan membahas

⁴⁸ Ika Nur Oktavia, Mochamad Nursalim, “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik”

kemampuan pemilihan karir, sedangkan peneliti menggunakan bimbingan belajar dan membahas kesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara peneliti dengan penelitian relevan diatas yaitu adanya persamaan layanan dan teknik yang digunakan, tetapi yang membedakan adalah pembahasan permasalahannya. peneliti membahas bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar.

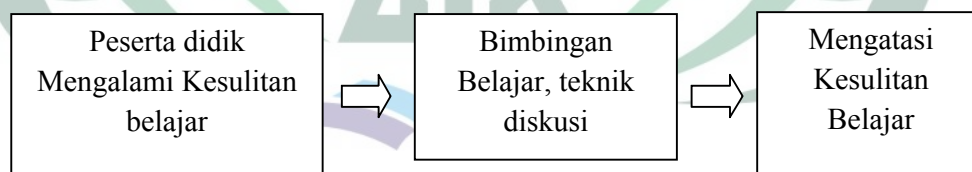
F. Kerangka Berfikir

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor ini menyebabkan peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya atau tidak bisa berkembang sesuai kapasitas yang dimilikinya. Oleh karena itu, hal ini menjadi masalah yang memiliki perhatian khusus dari pihak sekolah dan bantuan dari pendidik Bimbingan konseling untuk dapat mencegah atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik.

Upaya dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik diperlukan adanya bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Karena bimbingan belajar dengan menggunakan teknik diskusi dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya, dan peserta didik mau berbicara tentang masalah yang sedang dialaminya.

Bimbingan belajar merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling , bimbingan belajar yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik

dalam menyelesaikan masalah –masalah belajar yang sedang dihadapinya. Dengan pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah belajarnya, selalu termotivasi untuk selalu belajar dan mengubah peserta didik menjadi lebih baik, maka peserta didik akan mampu mengambil keputusan sendiri dalam setiap masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu peneliti menyadarkan peserta didik dengan menekankan bahwa kesulitan belajar dapat diatasi dengan menerapkan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta mencari jalan keluar bersama-sama. Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu *independen* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Belajar Teknik Diskusi sedangkan variabel terikatnya yaitu Kesulitan Belajar. Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

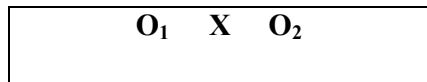
A. Desain Penelitian

Pada penelitian yang berjudul pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penulis menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental designs (One Group Pretest-Posttest Design)*. Karena masih banyak terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Ini dapat terjadi karena adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random.

Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Di dalam penelitian *pre-eksperimental designs* terdapat tiga jenis *designs* yaitu *the one shot case study*, *the one group pretest-posttest*, *the static group comparison*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.1



Gambar 1

Pola One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* atau perlakuan

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

1. *pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik sebelum diberikan *treatment* oleh peneliti.

2. *Treatment*

Peneliti memberikan *treatment* menggunakan bimbingan belajar dengan teknik diskusi, setelah peneliti mendapatkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari hasil penyebaran angket.

3. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik setelah diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini, terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kesulitan belajar, selanjutnya diberikan *treatment* kepada peserta didik yang

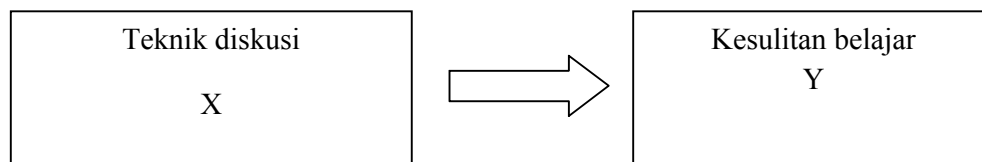
mengalami kesulitan belajar, setelah itu baru diberikan kembali *posttest* kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan melihat adakah peningkatan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar setelah diberikan treatment tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain.² Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu:

1. Variabel *independen* (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar teknik diskusi.
2. Variabel *dependent* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kesulitan belajar. Berikut ini gambar hubungan antara variabel:

Gambar 2
Hubungan antar Variabel



²*Ibid.* h.38.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ini adalah kesulitan belajar peserta didik kelas VII D yang sekarang naik ke kelas VIII D MTs Negeri 2 Bandal Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk memperjelas penjelasan dari variabel tersebut, maka akan dijelaskan secara operasional.

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas penelitian adalah intervensi diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan belajar. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (*eksperimental* variabel). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki masalah kesulitan belajar.

Definisi operasional memudahkan pemahaman dan pengukuran pada setiap variabel yang terdapat di penelitian, pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Seseorang peserta didik dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan belajar peserta didik adalah keadaan perilaku belajar peserta didik yang mengalami hambatan-hambatan dan kesulitan dalam belajarnya sehingga proses kegiatan belajarnya terganggu serta tidak mendapatkan hasil yang sesuai.

Tabel 2
Klarifikasi Permasalahan dalam Kesulitan Belajar Peserta Didik
kelas VII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

NO	Variabel	Devinisi Operasional	INDIKATOR	Alat ukur	Hasil Alat Ukur
1.	Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi	bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapinya, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengambil keputusan. Sedangkan teknik diskusi adalah kegiatan bertukar pikiran atau pendapat anantara dua orang atau lebih untuk memahami atau memecahkan masalah sehingga diperoleh kesepakatan atau keputusan bersama.	-	-	-

2.	Kesulitan Belajar	Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal.	<p>1. Menunjukkan prestasi yang rendah</p> <p>2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan</p> <p>3. Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar</p> <p>4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar</p> <p>5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelaianan</p> <p>6. Menunjukkan gejala emosional</p>	Skala Likert	<p>Skala Likert:</p> <p>SS:Sangat Setuju</p> <p>S: Setuju</p> <p>TS:Tidak Setuju</p> <p>STS:Sangat Tidak Setuju</p>
----	-------------------	---	--	--------------	---

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII D yang sekarang naik ke kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu Ibu Nurwaton pada saat pra penelitian, beliau menjelaskan bahwa kelas yang paling dominan mengalami kesulitan belajar yaitu di kelas VII D yang sekarang menjadi kelas VIII D.

Tabel 3
Populasi penelitian

Kelas	Jenis kelamin	Jumlah peserta didik
VIII D	Laki-laki	12
	Perempuan	18
	Jumlah	30

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.⁴ Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi kelas VII D yang mengalami kesulitan belajar yang berjumlah 10 peserta

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 13, 2011), h. 80.

⁴*Ibid.*, h. 81

didik. Penentuan peserta didik yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik (*purposive sampling*) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan berdasarkan tujuan pada peserta didik kelas VII D yang sekarang naik ke kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Dalam hal ini peserta didik diberikan skala kesulitan belajar yang berupa angket pernyataan pada peserta didik yang kemudian diperoleh jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan yang akan diteliti adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto dan arsip-arsip lain.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait guna mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.270

4. Metode Kuesioner/Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket menggunakan skala likert, untuk pertanyaan *favorabel* (item pernyataan yang mendukung objek yang diukur) bergerak 4,3,2,1 dan bila *unfavorabel* dari 1,2,3,4 seperti tabel berikut:

Tabel 4
Penskoran Item

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian Bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap kesulitan belajar pada peserta didik dalam penelitian ini menggunakan skor 1-4 dengan banyaknya item 30 pernyataan. Sehingga interval kriteria dapat ditentukan dengan cara:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal X skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal X skor terendah

- c. Mencari interval skor:

Interval skor = rentang skor : 30

- d. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal-skor minimal ideal

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Skor maksimal ideal : $30 \times 4 = 120$
2. Skor minimal ideal : $30 \times 1 = 30$
3. Rentang skor : $120 - 30 = 90$
4. Interval : $120 / 3 = 30$

Tabel 5
Kriteria Kesulitan Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi perilaku
82-120	TINGGI	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini menunjukkan prestasi yang sangat menurun dalam belajar, tidak memperhatikan pendidik saat belajar mengajar berlangsung, tidak berkonsentrasi, malas mencatat pelajaran yang diberikan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
41-81	SEDANG	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini telah menunjukkan prestasi yang meningkat dalam belajar, selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, selalu mengerjakan pekerjaan rumah, dan aktif dalam kegiatan belajar
0-40	RENDAH	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini ditandai dengan adanya peningkatan dalam belajar tidak lagi malas mencatat pelajaran, selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan bisa mengatasi masalah belajarnya sendiri.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶ Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tentang kesulitan belajar peserta didik. Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat tertutup, mengenai pendapat peserta didik yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang berapa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka alat pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Peserta didik diminta untuk memberikan jawaban dengan member tanda ceklis pada satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

Menurut Andi thahir, beberapa indikator kesulitan belajar yaitu: Menunjukkan perestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku yang berlainan, menunjukkan gejala emosional.

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian yang mencakup kesulitan belajar pada peserta didik sebagai berikut :

⁶*Ibid.*, h. 102

Tabel 6
Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian

Aspek Kesulitan Belajar	Indikator	Σ	Nomer Item	
			(+)	(-)
Kesulitan Belajar	Menunjukkan prestasi yang rendah	6	4, 23, 24	1, 2, 3,
	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan	5	25, 26	5, 6, 7
	Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar	5	27,	8, 9, 10, 11
	Menunjukkan sikap yang kurang wajar	5	28,	12, 13, 14, 15
	Menunjukkan tingkah laku yang berlainan	3		16, 17, 18,
	Menunjukkan gejala emosional	6	29, 30	19, 20, 21, 22

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap hari saya hadir di dalam kelas namun nilai ulangan saya tetap saja rendah				
2	Saya suka belajar kelompok dengan teman tetapi nilai saya selalu di bawah rata-rata				
3	Setiap hari saya merasa senang untuk belajar tetapi nilai uas saya tetap saja kecil				
4	Saya suka berkonsultasi dengan guru BK saat ada kesulitan belajar sehingga dapat membantu saya membuat tugas				
5	Setiap hari saya memiliki target belajar yang harus dicapai tetapi saya tidak dapat mencapai target tersebut				
6	Saya suka meluangkan waktu untuk belajar di rumah tetapi nilai harian saya selalu jelek				
7	Saya selalu memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan guru tetapi saya selalu tidak				

	mengerti				
8	Setiap hari saya selalu bermain dengan teman sehingga saya lupa mengerjakan Pr				
9	Saya kurang memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga saya lambat memahaminya				
10	Saya lambat menulis materi yang diberikan guru sehingga saya tertinggal dari teman-teman lainnya				
11	Saya merasa sulit mengerjakan pr yang di berikan guru, sehingga saya selalu tertinggal mengumpulkannya				
12	Saya selalu mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan didepan kelas				
13	Saya lebih senang bermain handphone dari pada memperhatikan guru saat menjelaskan materi				
14	Saya lebih memilih keluar kelas dari pada mengikuti pelajaran				
15	Saya malas belajar jika tidak ada tugas yang di berikan guru				
16	Saya sering terlambat masuk kelas saat pembelajaran sudah berlangsung				
17	Saya selalu lupa membawa buku catatan pelajaran ke sekolah				
18	Saya senang menggagu teman saat sedang belajar				
19	Saya sangat bosan dengan cara mengajar guru yang monoton				
20	Saya sangat kesal jika guru memberikan banyak tugas kepada saya				
21	Saya sangat kesal kepada teman yang mencontek tugas saya				
22	Pada saat ujian saya sering ragu-ragu pada kemampuan sendiri sehingga saya memilih menyontek				
23	Saya suka tidak masuk kelas tetapi nilai ulangan				

	saya selalu diatas rata-rata				
24	Saya mempunyai kelompok belajar di rumah bersama teman, sehingga dapat membantu saya dalam mengatasi kesulitan belajar				
25	Setiap pulang sekolah saya selalu belajar, sehingga dapat membantu saya untuk mencapai nilai yang saya inginkan				
26	Saya tidak begitu memperhatikan pelajaran yang sedang di jelaskan di depan kelas, tetapi saya cepat memahaminya				
27	Meskipun saya tidak pernah menyimak materi yang di sampaikan guru tetapi saya mudah memahaminya dengan baik				
28	Saya sangat rajin belajar dirumah meskipun tidak ada tugas				
29	Saya senang membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas				
30	Saya senang saat guru memberikan tugas kepada saya				

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian dari suatu *instrument*.⁷ Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti, suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukan bahwa alat uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 17, 0* sebagai alat uji validitas.

⁷Sugiyono, *Op-Cit.*, hlm. 121

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

X : skor responden untuk tipe item

Y : total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N : jumlah subyek

2. Uji reliabilitas

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan suatu nyata dikatakan reabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

ket :

r_{11} : reabilitas *instrument*

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum ab^2$: jumlah varian soal

σt^2 : varian soal

I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah.

1. Editing

Skala yang diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden.

2. Coding (pengkodean)

Setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi dua angka atau bilangan.

3. Processing

Data yang terisi secara lengkap dan sudah melewati proses pengkodean akan dilakukan proses data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul.

4. Cleaning

Apabila semua data atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan. Kemudia dilakukan perbaikan.

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penulis mewawancarai guru

bimbingan dan konseling, menyebar angket kepada seluruh peserta didik kelas VII D, peneliti turun langsung kelapangan, dan mendokumentasi kegiatan saat pelaksanaan bimbingan belajar dengan mengambil foto dan juga mencatat masalah kesulitan belajar yang sedang dialami peserta didik.

Guna mengetahui keberhasilan *eksperiment* kesulitan belajar pada peserta didik peneliti menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS for windows reliease* 17 untuk mencari uji *z* .

$$z = \frac{T - \left[\frac{1}{4} N (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N) (N + 1) (2N + 1)}}$$

Ket :

T = Selisih terkecil

N = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus sampai 6 September 2019. Hasil dalam penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yaitu gambaran kesulitan belajar dan pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu peserta didik kelas VII yang saat ini sudah menaiki kelas VIII D berjumlah 30 peserta didik. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data gambaran kesulitan belajar dengan sampel 10 peserta didik.

1. Gambaran Mengenai Kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dari hasil peneliti melaksanakan pra-penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, pada tanggal 12 april 2018 terdapat peserta didik yang memiliki masalah kesulitan belajar dengan ditandai prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, malasnya belajar, malasnya mencatat materi pelajaran, kurang berkonsentrasi dalam belajar, susah dalam memecahkan masalnya sendiri dan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Proses pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengatasi kesulitan

belajar dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dilaksanakan di ruang kelas. Hasil pemberian layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dievaluasi dengan cara melakukan *pretest* dan *posstest* yang dilakukan untuk mengetahui bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatsai kesulitan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar dengan menggunakan teknik diskusi. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Peserta Didik

a. Pelaksanaan *Pre-test*

Berdasarkan hasil *Pretest* kesulitan belajar yang dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kondisi kesulitan belajar sebelum diberikan *treatment* bimbingan belajar dengan teknik diskusi. *Pretest* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VII D yang dominan mengalami kesulitan belajar. Berikut ini adalah hasil *pretest* skala kesulitan belajar peserta didik:

Tabel 7
Hasil *pre-test* peserta didik kelas VII D MTs N 2 Bandar Lampung

No	Rentang skor	Kriteria	Frequensi	Presentase
1	82-120	Tinggi	6	60%
2	41-81	Sedang	4	40%
3	0-40	Rendah	0	-
Jumlah			10	100%

Tabel 8

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kriteria
1	AAI	90	Tinggi
2	MAR	79	Sedang
3	MBR	80	Sedang
4	TAA	75	Sedang
5	ZV	82	Tinggi
6	MRS	83	Tinggi
7	EF	84	Tinggi
8	NAP	78	Sedang
9	MVS	87	Tinggi
10	RD	84	Tinggi

Dilihat dari table 8 menunjukkan kesulitan belajar pada peserta didik mengalami tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Tingkat tinggi dari 82-120 dan tingkat sedang ditunjukkan dari nilai 41-81 dan tingkat rendah dari 0-40. Dengan demikian peneliti akan memberikan *treatment* kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.

b. Hasil *Posttest* Skala Kesulitan Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui perubahan pada peserta didik terkait bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil *posttest* kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil *Posttest* Skala Kesulitan Belajar Peserta didik kelas VIII D
MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Rentang Skor	Kriteria	Frequensi	Presentase
1	82-120	Tinggi	-	
2	41-81	Sedang	3	30%
3	0-40	Rendah	7	70%
Jumlah			10	100%

Table 10

No	Nama	<i>Posttest</i>	Kriteria
1	AAI	32	Rendah
2	MAR	33	Rendah
3	MBR	34	Rendah
4	TAA	51	Sedang
5	ZV	49	Sedang
6	MRS	34	Rendah
7	EF	53	Sedang
8	NAP	34	Rendah
9	MVS	39	Rendah
10	RD	33	Rendah

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa peserta didik yang peneliti berikan *tereatment* bimbingan belajar dengan teknik diskusi mengalami penurunan kesulitan belajar dengan rata-rata skor yaitu 70% (kategori Rendah).

3. Perlakuan (*treatment*)

Treatment diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan melaksanakan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Bimbingan dengan teknik diskusi ini akan berhasil apabila setelah melakukan *posttest* mengalami penurunan yang lebih tinggi dari sebelumnya. berikut ini peneliti paparkan sesi perlakuan yang sudah dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

a. Pertemuan Pertama

Pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 peneliti mengajak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk berdiskusi dan menyampaikan masalah yang sedang dialaminya.

b. Pertemuan Kedua

Pada hari Senin, 19 Agustus 2019 peneliti memberikan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dengan materi tentang motivasi belajar agar peserta didik paham pentingnya belajar dan dapat mengembangkannya.

c. Pertemuan ketiga

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 peneliti memberikan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi cara belajar yang efektif dan efisien supaya peserta didik memahami bagaimana cara belajar yang efektif di rumah, dan di sekolah.

d. Pertemuan Keempat

Pada hari Selasa, 27 Agustus 2019 peneliti memberikan materi tentang cara mencegah/mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Materi ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat mengetahui macam-macam kesulitan belajar dan apa saja langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti menjelaskan bahwasannya masalah belajar dapat menimbulkan adanya kesulitan belajar pada peserta didik.

e. Pertemuan Kelima

Pada hari Rabu, 28 Agustus 2019 peneliti memberikan materi tentang gaya belajar, menjelaskan macam-macam gaya belajar supaya peserta didik dapat memahami gaya belajarnya sendiri.

f. Pertemuan keenam

Pada hari kamis 29 agustus 2019 peneliti memberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dan menjelaskan cara meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik supaya peserta didik paham pentingnya disiplin belajar.

Tabel 11
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	Kamis, 12 April 2018	09.35/sd WIB	Ruang BK	Bertemu dengan pendidik BK dan mewawancarainya
2	Senin, 16 April 2018	09.00/sd WIB	Ruang kelas VII.D	<i>Survey</i> kelas, dilanjutkan dengan <i>pretest</i> /penyebaran angket
3	Kamis, 13 september 2018	09.30/sd WIB	Ruang kelas VII.D	Perkenalan
3	Rabu, 14 Agustus 2019	09.00/sd WIB	Ruang kelas VIII.D	Berdiskusi dalam menyampaikan masalah yang sedang dialami peserta didik
4	Senin, 19 Agustus 2019	09.35/sd WIB	Ruang kelas VIII.D	Pemberian layanan bimbingan belajar tentang motivasi belajar
5	Kamis, 22 Agustus 2019	09.35/sd WIB	Ruang kelas VIII.D	Pemberian layanan bimbingan belajar tentang cara belajar yang efektif dan efisien
6	Selasa, 27 Agustus 2019	09.35/sd WIB	Ruang kelas VIII.D	Pemberian layanan bimbingan belajar cara mencegah/mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
7	Rabu, 28 agustus 2019	09.00/sd WIB	Ruang kelas VIII.D	Pemberian layanan bimbingan belajar tentang gaya belajar
8	Kamis, 29 agustus 2019	09.35/sd WIB	Ruang kelas VIII.D	Pemberian layanan bimbingan belajar cara meningkatkan disiplin belajar kepada peserta didik
9	Jumat, 30 agustus 2019	09.00/sd WIB	Ruang kelas	Memberikan <i>post-test</i>

Dari tabel 11 peneliti melaksanakan bimbingan belajar dengan teknik diskusi sebanyak 7 kali adapun tempat pelaksanaannya yaitu di ruang kelas VIII D. *pretest* dilaksanakan hari senin 16 april 2018 di kelas VII D guna mengetahui kondisi awal tingkat kesulitan belajar peserta didik dengan menyebarkan angket skala kesulitan belajar. Kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dengan cara melakukan *posttest*, *posttest* diberikan pada akhir pertemuan jumat 30 agustus 2019. Guna mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.

4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Validitas dan Reabilitas

Salah satu ciri dari penelitian kuantitatif adalah terdapat uji validitas dan reabilitas terhadap *instrument* penelitian yang berupa kuesioner atau angket. Hal ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket yang akan digunakan penelitian. Maka dalam penelitian ini angket yang akan diujikan sebanyak 30 angket. Dengan bantuan *Software SPSS 17, 0 for windows*¹ Dengan jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 30 peserta didik. Jika $N=10$ dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,361$. Sehingga dapat dinyatakan :

$r_{hitung} < r_{tabel}$: jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

¹Novalia, Muhammad Sajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 37

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Table 12
Hasil Uji Coba Angket

Nomor Item			Keterangan
1	0,361	0,508	Valid
2	0,361	0,444	Valid
3	0,361	0,468	Valid
4	0,361	0,491	Valid
5	0,361	0,657	Valid
6	0,361	0,430	Valid
7	0,361	0,475	Valid
8	0,361	0,580	Valid
9	0,361	0,455	Valid
10	0,361	0,601	Valid
11	0,361	0,585	Valid
12	0,361	0,785	Valid
13	0,361	0,721	Valid
14	0,361	0,423	Valid
15	0,361	0,739	Valid
16	0,361	0,742	Valid
17	0,361	0,732	Valid
18	0,361	0,573	Valid
19	0,361	0,501	Valid
20	0,361	0,749	Valid
21	0,361	0,751	Valid
22	0,361	0,620	Valid
23	0,361	0,456	Valid
24	0,361	0,612	Valid
25	0,361	0,634	Valid
26	0,361	0,695	Valid
27	0,361	0,682	Valid
28	0,361	0,636	Valid
29	0,361	0,784	Valid
30	0,361	0,410	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 30 item pernyataan yang diuji cobakan dapat disimpulkan bahwa ke 30 angket dapat digunakan dan dinyatakan valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,946 > 0, 50 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel

b. Hasil Penguji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatmen* bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 peserta didik, kemudian dilakukan pengujian perbedaan tingkat kesulitan belajar dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan angka Z_{hitung} dan Z_{tabel} hitung :

1. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka diterima
2. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka ditolak

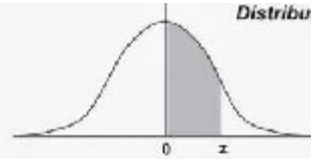
Nilai Z_{tabel} dapat diperoleh dari tabel 13, dengan menggunakan tabel 13, maka nilai Z_{tabel} yaitu 0.4978 adalah nilai pada perpotongan Z baris 2.8 dengan Z kolom 0.05 yaitu 0.4978.

Tabel 13 Nilai z

Kumulatif sebaran frekuensi normal

(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)

Distribusi Z



Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Dipergunakan untuk kepentingan Praktikum dan Kuliah Statistika Agrotek di, Ade

c. Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* ini digunakan hanya untuk data interval yang tidak berdistribusi normal. Penelitian yang berjudul “pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020” ini menguji 10 sampel yang peneliti berikan *treatmeant* dengan “bimbingan belajar dengan teknik diskusi”. Untuk mengetahui apakah “bimbingan belajar dengan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas VIII D”. berikut hasil perhitungannya:

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PREETEST	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Test Statistics^b

	POSTTEST - PREETEST
Z	-2.805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PREETEST	10	75	90	822	82.20	4.417	19.511
POSTTEST	10	32	53	392	39.20	8.404	70.622
Valid N (listwise)	10						

Statistics

	PREETEST	POSTTEST
N Valid	10	10
Missing	0	0
Mean	82.20	39.20
Median	82.50	34.00
Mode	84	34
Std. Deviation	4.417	8.404
Minimum	75	32
Maximum	90	53
Sum	822	392

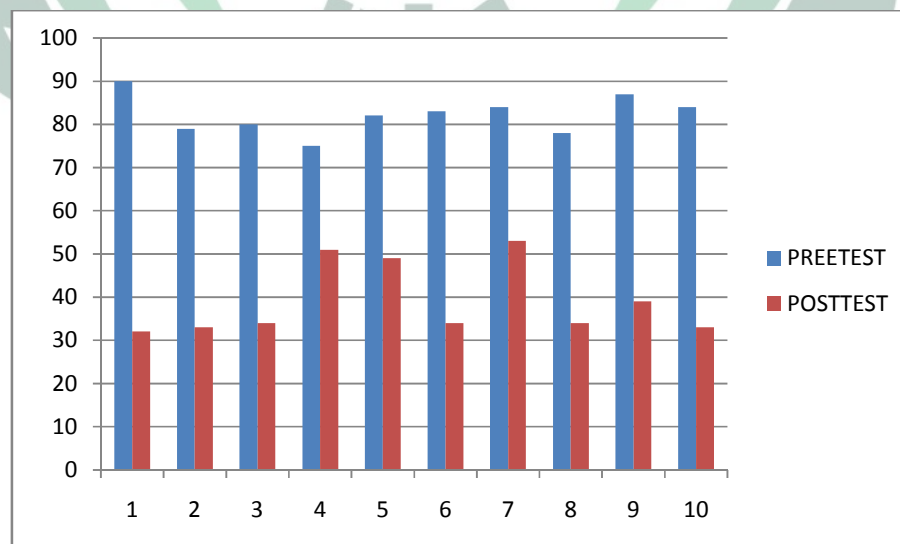
Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum *pretest* 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53. Berdasarkan tabel 13 maka didapat Z_{tabel} adalah 0.4978 jadi Z_{hitung} sebesar -2.805 dan Z_{tabel} sebesar 0.4978 artinya $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan belajar dengan teknik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 14
Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas VIII D

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	Konseli AAI	90	32	58
2	Konseli MAR	79	33	46
3	Konseli MBR	80	34	46
4	Konseli TAA	75	51	24
5	Konseli ZV	82	49	33
6	Konseli MRS	83	34	49
7	Konseli EF	84	53	31
8	Konseli NAP	78	34	44
9	Konseli MVS	87	39	48
10	Konseli RD	84	33	51

**Grafik Peningkatan kesulitan Belajar Peserta Didik
Kelas VIII D di MTs N 2 Bandar Lampung**



B. Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung maka diberikan terlebih dahulu *kuesioner* skala kesulitan belajar kepada seluruh kelas VIII D. dengan begitu peneliti bisa mengetahui ada berapa jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan malasnya belajar, malasnya mencatat pelajaran, sulit berkonsentrasi, dan sulit memecahkan masalahnya sendiri.

kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin akan menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksa peserta didik untuk berhenti belajar, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seseorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Berdasarkan hasil *pretestst* skala kesulitan belajar terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar rata-rata skor yaitu 60% masuk kategori tinggi, dan 40% dikategori sedang. *posttest* skala kesulitan belajar ditujukan dengan skor 30% dikategori sedang dan 70% dikategori rendah, jadi ada penurunan kesulitan belajar setelah penulis memberikan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi. Untuk mengetahui apakah “pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIID MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *Z* yang didapat sebesar - 2.805 mean 82.20 dengan nilai minimum *pretest* 75 dan nilai maksimum 90. Setelah melaksanakan *posttest* hasilnya mengalami penurunan yaitu dengan nilai

minimum 32 dan nilai maksimum sebesar 53. maka ada perbedaan setelah dan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar teknik diskusi. Bimbingan belajar dengan teknik diskusi sangat cocok digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, hal ini sesuai dengan penelitian relevan oleh Melva Suryani bimbingan dan konseling universitas UIN AR-RANIRY banda aceh, dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh. analisis data yang digunakan adalah uji-t berdasarkan dari hasil analisan diperoleh nilai t adalah 10.801 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima. H_0 ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik sesudah mengikuti bimbingan belajar lebih rendah daripada sebelum mengikuti bimbingan belajar. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dapat Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini didesain agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian dengan demikian terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti. Peneliti mengalami hambatan-hambatan dalam penelitian yaitu Peserta didik yang belum mau mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya dan merasa malu. Peserta didik yang sulit terbuka, waktu saat penelitian yang diberikan hanya 45 menit dan di jam-jam tertentu saja. Sehingga penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi untuk memperoleh hasil yang spesifik. Namun

dengan adanya hambatan-hambatan tersebut tidak sedikit pun mengurangi semangat peneliti untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya, dan hambatan-hambatan itu bisa peneliti lalui dengan baik dan terselesaikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pelaksanaan Bimbingan Belajar Menggunakan Teknik Diskusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Maka dapat diambil kesimpulannya bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak sepenuhnya dari diri mereka, tetapi ada pengaruh dari luar juga. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik banyak alternatif yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai suatu upaya yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan berupa layanan bimbingan belajar secara berkelompok atau diskusi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor *pretest* dan *posstest* adanya perbedaan skor sebelum dan setelah diberikan *treatmen* layanan bimbingan belajar dengan menggunakan teknik diskusi. Hasil perhitungan rata-rata skor *pretest* 60% (kategori tinggi) 40% (kategori sedang), rata-rata skor *posttests* 30% (kategori sedang) dan 70% (kategori Rendah). Terjadi penurunan nilai rata-rata skor setelah diberikan layanan bimbingan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dengan menggunakan teknik diskusi dapat mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di kelas VIII D MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik hendaknya berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara yang lebih efektif dalam belajar di sekolah, dirumah maupun diluar lingkungan sekolah.
2. Pendidik bimbingan dan konseling agar lebih mengoptimalkan kegiatan layanan bimbingan belajar terhadap peserta didik secara optimal untuk membantu menyelesaikan masalahnya atau mengutarakan masalah yang sedang dialami. Konselor diharapkan mampu menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik yang digunakan dengan teknik yang lain sebagai teknik pendukung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian yang sama dengan populasi yang lebih banyak dan melibatkan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Al-Quran dan Terjemahan
- Aliyadin, npm:1011080024 *Bimbingan dan konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung, "Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik di SMP N 1 Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat"*
- Abdul Rahman "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado" *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* Vol 01, No 3, 2015
- Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015*, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Andi Thahir, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01 (2) (2014)
- Bahar Anjar, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: T, tp, 2006)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Emzir, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Erika Ristiyani dan Evi Sapinatul Bahariah, *Analisi Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*, Vol.2 No. 1, juni 2016,
- Ignatus Gemilau Ragil Prasetra, *Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII*, Pada tahun 2013
- Ika Nur Oktavia, npm: 13010014016 *bimbingan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri Surabaya, Penerapan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI tata busana di smk daruttaqwa gresik*
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003)
- Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

- Melva Suryani, Nim: 140213025 *Bimbingan dan Konseling Universitas UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh*
- Moh Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2012)
- Nindia Harnes Prima Aidha, “*Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP 1 Ngariboyo*”
- Nurwaton, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011)
- Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandar Lampung, 15 Agustus 2007)
- Rulis Hidayatussaadah, Sukarni Hidayati, Siti Umniyatie “*Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Materi ARCHAEABACTERIA dan EUBACTERIA di SMA Negeri 1 Muntilan*” Jurnal Pendidikan Biologi UNY Vol 5, No 77, 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syaiful Bahari Djamarah, S.B, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2006)
- Tahirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Wardati, Mohammad Jauhar. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011)

L

A

M

P

I

R

A

N



Validitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Nomor Angket			Keterangan
1	0,361	0,508	Valid
2	0,361	0,444	Valid
3	0,361	0,468	Valid
4	0,361	0,491	Valid
5	0,361	0,657	Valid
6	0,361	0,430	Valid
7	0,361	0,475	Valid
8	0,361	0,580	Valid
9	0,361	0,455	Valid
10	0,361	0,601	Valid
11	0,361	0,585	Valid
12	0,361	0,785	Valid
13	0,361	0,721	Valid
14	0,361	0,423	Valid
15	0,361	0,739	Valid
16	0,361	0,742	Valid
17	0,361	0,732	Valid
18	0,361	0,573	Valid
19	0,361	0,501	Valid
20	0,361	0,749	Valid
21	0,361	0,751	Valid
22	0,361	0,620	Valid
23	0,361	0,456	Valid
24	0,361	0,612	Valid
25	0,361	0,634	Valid
26	0,361	0,695	Valid
27	0,361	0,682	Valid
28	0,361	0,636	Valid
29	0,361	0,784	Valid
30	0,361	0,410	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Table z hitung

Kumulatif sebaran frekuensi normal
(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)



z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3685	0.3706	0.3725	0.3745	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PREETEST	Negative Ranks	10 ^a	5.50	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Test Statistics ^b	
	POSTTEST - PREETEST
Z	-2.805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

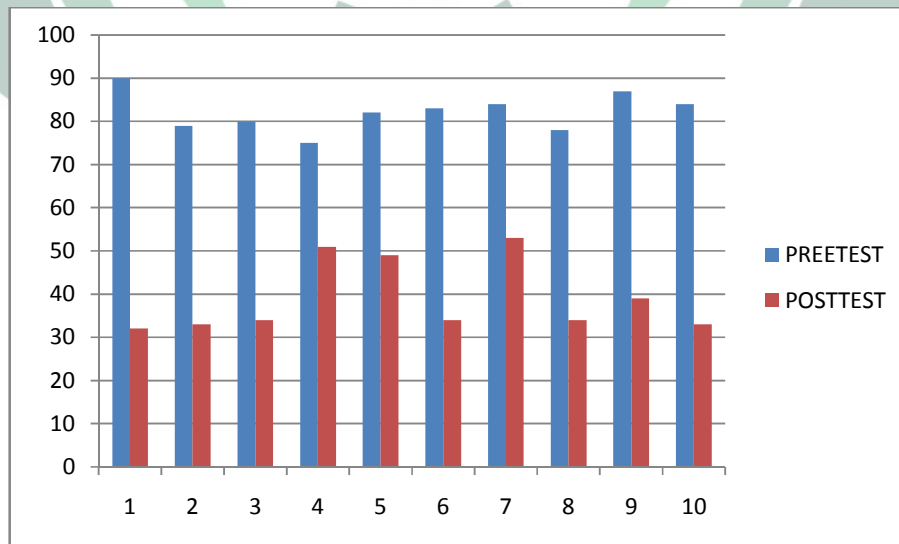
Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PREETEST	10	75	90	822	82.20	4.417	19.511
POSTTEST	10	32	53	392	39.20	8.404	70.622
Valid N (listwise)	10						

Statistics

		PREETEST	POSTTEST
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		82.20	39.20
Median		82.50	34.00
Mode		84	34
Std. Deviation		4.417	8.404
Minimum		75	32
Maximum		90	53
Sum		822	392

Grafik Peningkatan kesulitan Belajar Peserta Didik

Kelas VIII D di MTs N 2 Bandar Lampung



**Dokumentasi Wawancara Dengan Guru BK Saat Pra-Penelitian Di MTs
Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas VII D Saat Pra-Penelitian Di
MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**



Dokumentasi Saat *Pretest* Penyebaran Angket Kesulitan Belajar di Kelas VII D MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019



Dokumentasi Saat Posttest Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

